

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa harus dapat dikuasai oleh setiap siswa, baik siswa pada umumnya maupun siswa dengan berkebutuhan khusus. Karena itu selain menjadi bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi di sekolah, bahasa Indonesia pun dijadikan salah satu mata pelajaran umum.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kajian-kajian tersendiri yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Salah satunya dalam kajian menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi mengenai penggunaan tanda baca.

Pada sebuah penulisan, tanda baca memberikan pengaruh sebagai penentu adanya bentuk dalam perkataan yang di sampaikan oleh seseorang baik dalam sebuah percakapan dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri. Tanda baca juga menentukan adanya pihak yang mengajak berbicara dengan pihak lain yang memberikan respon.

Seseorang yang berbicara akan mengeluarkan suara, yang pada suara tersebut terdapat bentuk dari kalimat yang disampaikan seseorang serta jeda yang berbeda-beda, yang dalam penulisan akan ditandai dengan adanya tanda baca.

Tanda baca merupakan tanda yang menentukan struktur sebuah kata dalam tulisan, yang ditunjukkan dalam bentuk simbol. Dalam tulisan, tanda baca sering digunakan sebagai penanda adanya bentukan dari perkataan tertentu yang di dalamnya terdapat penegasan tentang hal yang diucapkan oleh seseorang.

Siswa dengan hambatan pendengaran adalah siswa yang mengalami hambatan pada bagian pendengarannya akibat adanya kerusakan pada bagian telinga maupun syaraf pendegarannya yang dipengaruhi berbagai macam faktor.

Bagi siswa dengan hambatan pendengaran untuk menentukan tanda baca yang tepat dalam sebuah percakapan memerlukan sebuah latihan yang keras. Karena kesulitan yang mereka alami yaitu kesulitan dalam menangkap perbedaan bentuk jeda dan intonasi pada suara seseorang yang apabila diubah dalam bentuk tulisan, mereka cukup sulit menentukan tanda baca yang sesuai dengan ketentuan bahasa Indonesia namun apabila dalam gerak bibir sangat mungkin siswa mengetahui letak jeda dalam sebuah percakapan.

Fakta di lapangan yang ada bahwa pembelajaran penggunaan tanda baca baru dapat diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar walaupun sudah di gunakan dalam kegiatan visualisasi sejak di Taman Kanak-kanak, namun materi tentang penggunaan tanda baca belum benar-benar dipelajari.

Peneliti dan guru kelas berdiskusi secara hasil belajar siswa SDLB B kelas III belum dapat memahami arti dari penggunaan tanda baca pada bacaan dalam pembelajaran sehari-hari. Siswa menggunakan atau menulis tanda baca namun tidak mengetahui bagaimana menggunakannya apabila menulis dalam sebuah karangan atau teks serta fungsi dari penggunaan tanda baca itu sendiri. Siswa sudah terbiasa menggunakan tanda baca sejak Taman Kanak-kanak belum ada pembelajaran yang mendalam tentang tanda baca hingga memasuki tingkat Sekolah Dasar. Dilain sisi siswa sudah dilatih dasar penggunaan tanda baca pada pengolahan bacaan yaitu terdapat aksen yang secara tidak langsung melatih siswa dalam menggunakan tanda baca sebagai penjeda dalam sebuah kalimat.

Dari hasil pengamatan peneliti sebagai dasar dari tujuan dari penelitian ini adapun fakta di lapangan dari yaitu, 1) siswa belum dapat menulis sebuah kalimat menggunakan tanda baca tanpa bantuan guru, 2) siswa belum dapat memahami fungsi dari tanda baca, 3) siswa belum

mampu menempatkan tanda baca sesuai pada teks bacaan atau sebuah kalimat tanpa arahan dari guru.

Adapun metode dilapangan yang guru gunakan dalam pembelajaran yaitu Metode Maternal Reflektif dan media yang digunakan, belum mengarah pada penggunaan tanda baca namun guru sudah menerangkan secara verbal dan memberikan contoh pada setiap bacaan dengan penggunaan lengkung frase yang menjadi pembahasan hari itu pada papan tulis. Siswa dengan hambatan pendengaran menggunakan penglihatan untuk tujuan kognitif, linguistik, dan komunikasi<sup>1</sup>. Untuk itu peneliti dalam hal ini tertarik untuk menggunakan media sebagai penunjang dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pokok pembahasan tanda baca dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Media yang akan digunakan oleh peneliti adalah media komik.

Komik merupakan salah satu media yang sudah lama digunakan dalam pembelajaran di kelas bagi siswa dengan hambatan pendengaran pada kelas dasar atau kelas dini. Komik sangat membantu siswa dalam mengembangkan percakapan sehari-hari dan membantu dalam meningkatkan kemampuan tata bahasa Indonesia. Buku-buku komik dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha

---

<sup>1</sup> Lani Bunawan dan Cecilia Susila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*, (Jakarta: Yayasan Santi Rama, 2000) h. 20-21

membangkitkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca, serta untuk memperluas minat baca<sup>2</sup>. Dalam Sudjana, 2002:61 menunjukkan bahwa kartun dapat menjadi alat bantu atau media dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas<sup>3</sup>. Sedangkan dalam Metode Maternal Reflektif (MMR) penggunaan komik merupakan salah satu unsur yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

MMR adalah metode yang digunakan untuk siswa dengan hambatan pendengaran sejak kanak-kanak dalam mengenalkan dan mengembangkan bahasa lisan yang berupa percakapan sehari-hari dengan cara pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan membaca dan menulis terdapat *Ideo-visual*, *Ideo-visual* yaitu siswa mengerti bacaan yang memuat hal-hal yang sudah diketahui sebelumnya berdasarkan hasil pengamatan sendiri.<sup>4</sup> *Ideo-visual* terdapat bentuk percakapan visualisasi yang menyerupai dengan komik karena terdapat balon percakapan. Oleh karena itu penggunaan media komik menjadi salah satu alasan yang mendasar dalam penelitian ini sebab terdapat kaitannya dengan metode MMR.

---

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka CIPTA, 1997) h.63

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.61

<sup>4</sup> Bunawan, *op. cit.*, h.92

Komik dalam hal ini merupakan salah satu media yang akan membantu siswa dengan hambatan pendengaran untuk meningkatkan kemampuan penggunaan tanda baca dalam tulisan. Komik kartun yang dilengkapi dengan balon percakapan dan warna-warna pada kata yang akan membantu siswa memahami tanda baca yang sesuai dalam kalimat yang ada.

Adapun kelebihan dalam penggunaan media komik kartun ini diantaranya (1) komik merupakan salah satu media yang selalu digunakan dalam membantu kegiatan MMR, (2) dapat membantu kegiatan pemahaman percakapan dengan penggunaan tanda baca berwarna, (3) menjadikan pembelajaran lebih menarik. Namun adapun kelemahannya diantaranya (1) siswa harus memahami kata yang ada pada kalimat, (2) siswa harus sudah dapat memiliki bahasa yang banyak, (3) siswa harus sudah memahami kalimat yang ada dalam bacaan.

SLB B Pangudi Luhur merupakan sekolah khusus untuk siswa dengan hambatan pendengaran yang ada di Jakarta Barat. SLB B Pangudi Luhur merupakan salah satu sekolah yang menggunakan Metode Maternal Reflektif sebagai metode pembelajaran di kelas pada semua jenjang pendidikan. Siswa di kelas III sudah cukup banyak menguasai bahasa serta memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam

pembelajaran di kelas. Untuk memberikan pembelajaran bahasa Indonesia terutama penggunaan tanda baca siswa siswa kelas III cukup aktif dalam pembahasan bacaan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas III A sehingga media komik kartun diharapkan akan menambahkan minat belajar siswa dan rasa ingin tahu pada materi penggunaan tanda baca.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang yang telah diuraikan maka identifikasi area penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Media Komik Kartun untuk Siswa dengan Hambatan Pendengaran Kelas III SDLB B dengan area masalah pada siswa yaitu :

1. Apakah hasil belajar bahasa Indonesia dengan materi penggunaan tanda baca pada siswa dengan hambatan pendengaran dapat ditingkatkan?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan materi penggunaan tanda baca melalui penggunaan media komik kartun pada siswa dengan hambatan pendengaran?

3. Bagaimana hasil dari penggunaan media komik kartun dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan materi penggunaan tanda baca pada siswa dengan hambatan pendengaran?

Dan adapun fokus penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Penggunaan Media Komik Kartun untuk Siswa dengan Hambatan Pendegaran. Penelitian ini terdiri dari hubungan hasil belajar bahasa Indonesia dengan media komik kartun untuk siswa dengan hambatan pendengaran yang di runcingkan kearah materi pembelajaran yaitu penggunaan tanda baca. Dalam materi penggunaan tanda baca dikhususkan pada menerapkan tanda baca pada kalimat-kalimat yang terdapat pada bacaan yang telah dibahas dalam percakapan di dalam kelas. Berdasarkan pada Kompetensi Dasar dalam pembelajaran di Kelas III SD Pangudi Luhur yaitu “Menyusun teks laporan sederhana tentang alam sekitar, baik lisan maupun tulis dengan memperhatikan penggunaan kosakata baku”, siswa mendapatkan pembelajaran tahap awal dalam pembuatan teks laporan sederhana yaitu memahami dan dapat menggunakan tanda baca sebagai salah satu komponen untuk menunjang penyusunan teks laporan sederhana.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang identifikasi area serta fokus masalah maka penelitian berbatas pada fokus masalah “Meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan media komik kartun untuk siswa dengan hambatan pendengaran kelas III SDLB B Pangudi Luhur”. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar pada penggunaan tanda baca yang berdasar pada Kompetensi Dasar yaitu, ***Menyusun teks laporan sederhana tentang alam, baik lisan maupun tulis dengan memperhatikan penggunaan kosakata baku*** yang di amati secara khusus dalam penggunaan tanda baca dasar dalam tes mengisi tanda baca pada kalimat yang ada dalam bacaan yaitu tanda baca titik, koma, tanya, seru dan kutip.

Adapun media yang digunakan dalam fokus penelitian ini adalah media komik kartun. Media komik sudah menjadi media yang selalu digunakan dalam kegiatan MMR untuk itu peneliti memfokuskan pada hasil belajar dari penggunaan media komik yaitu komik kartun. Komik kartun yaitu komik yang dibuat sesuai dari foto siswa yang dibentuk dalam gambar kartun. Komik kartun ini digunakan berdasarkan hasil percakapan siswa dengan bantuan guru menggunakan MMR untuk membaca dan menelaah penggunaan tanda baca yang ada dalam komik.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian dari pembatasan fokus penelitian maka penelitian berfokus pada “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan media komik kartun untuk siswa dengan hambatan pendengaran?”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian adapun manfaat dalam penelitian ini:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia dalam penggunaan tanda baca untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa dengan hambatan pendengaran.

##### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa terutama dalam tata bahasa yaitu tanda baca bagi sekolah maupun di luar sekolah.